



Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Surakarta

**Daffa Izzulhaq¹, Ilham Wahyu Rama²,
Bilal Eleazar Febriansyah³**

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

e-mail: g000210110@student.ums.ac.id

Abstract

Evaluation is a crucial stage that must be conducted after the implementation of educational activities. This evaluation process aims to reflect on every aspect of the program that has been carried out to determine the extent to which the program aligns with the initial planning and meets the set expectations. In the Merdeka curriculum, there are developments and innovations in learning evaluation, particularly through the development of formative and summative assessments. This research employs a qualitative research method with a descriptive approach. Information is collected through direct interviews, where the researcher actively engages in question-and-answer sessions to obtain comprehensive data. The findings of this research indicate that MAN 1 Surakarta has modified the curriculum with a focus on learning evaluation, especially through formative and summative assessments. Formative assessment is actively used in learning activities through observation, individual discussions, group presentations, and independent tasks. Summative assessment is conducted at the end of the learning phase using written tests, portfolios, performances, and projects. The implementation of formative and summative evaluation faces several obstacles, including teachers' difficulties in adapting to changes in the curriculum and educational standards.

Keywords: *Evaluation, Summative and Formative, Merdeka Curriculum.*

Abstrak

Evaluasi merupakan tahapan krusial yang harus dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pendidikan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk merefleksikan setiap aspek dari program yang telah dijalani, guna memastikan sejauh mana program tersebut sesuai dengan perencanaan awal dan memenuhi harapan yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum merdeka, terdapat pengembangan dan pembaharuan dalam evaluasi pembelajaran, khususnya melalui pengembangan asesmen formatif dan sumatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara langsung, di mana peneliti secara aktif melakukan tanya jawab untuk memperoleh data yang komprehensif. Hasil dari penelitian ini adalah MAN 1 Surakarta telah memodifikasi kurikulum dengan fokus pada evaluasi pembelajaran, terutama melalui asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif digunakan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan observasi, diskusi individu, presentasi kelompok, dan tugas mandiri, asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir fase pembelajaran menggunakan tes tertulis, portofolio, unjuk kerja, dan proyek. Pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif dihadapkan pada sejumlah hambatan, termasuk kesulitan guru dalam menyesuaikan dengan perubahan kurikulum dan standar pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi, Sumatif dan Formatif, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Dalam setiap proses pembelajaran yang dipandu oleh pendidik, evaluasi pembelajaran menjadi elemen penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dan mendukung perkembangan peserta didik. Transisi dari Kurikulum 2013 (K-13) ke Kurikulum Merdeka membawa dampak signifikan pada perubahan pendekatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran kini berperan dalam memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan peserta didik, menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, dan memberdayakan semua peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka (Arifin, 2015). Kurikulum merdeka merupakan suatu pendekatan kurikulum yang memfokuskan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam, bertujuan memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk memperkuat kompetensi dan karakter mereka (Susilawati et al., 2022).

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum merdeka dengan tujuan menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat membentuk budi pekerti secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pada tahun 2024, seluruh sekolah diharuskan menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini diharapkan dapat memberikan ruang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk berkreasi dan mengembangkan potensi diri mereka (Zidan, 2023). Evaluasi merupakan tahapan krusial yang harus dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pendidikan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk merefleksikan setiap aspek dari program yang telah dijalani, guna memastikan sejauh mana program tersebut sesuai dengan perencanaan awal dan memenuhi harapan yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi memiliki tujuan untuk memahami dengan lebih mendalam kelebihan dan kelemahan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program pendidikan (Magdalena and Ningsih, 2020). Selama proses evaluasi, fokus utama adalah mengidentifikasi setiap aspek yang memerlukan perbaikan dan peningkatan. Hal ini menjadi landasan untuk memastikan bahwa program pendidikan dapat diarahkan menuju tingkat efektivitas dan efisiensi yang optimal di masa depan.

Melalui proses evaluasi, pencapaian keberhasilan suatu program dapat diukur, dan hasil evaluasi ini menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan apakah program tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut, diulang, atau bahkan dihentikan jika tidak memberikan dampak yang efektif. Dengan kata lain, evaluasi berperan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas suatu program pendidikan. Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam menganalisis tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan, dan hambatan dari penerapan kurikulum merdeka (Sholiha and Rizal, 2023). Evaluasi juga menjadi wadah untuk merinci strategi yang perlu diterapkan guna mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi kurikulum merdeka (Firdaus et al., 2022). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai langkah

reflektif untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pendidikan berbasis kurikulum merdeka. Tanpa evaluasi, tidak mungkin timbul kegairahan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing (Aly, 2019). evaluasi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang semakin berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Lestari et al., 2021).

Dalam kurikulum merdeka, terdapat pengembangan dan pembaharuan dalam evaluasi pembelajaran, khususnya melalui pengembangan asesmen formatif. Asesmen ini ditempatkan dalam beberapa komponen kritis kurikulum dan pembelajaran, meliputi tujuan, konten atau materi ajar, metode atau strategi pengajaran, serta evaluasi atau asesmen. memperhatikan dalam pencapaian tujuan melalui kompetensi dan konten esensial, serta metode sistem penyampaian dan asesmen atau evaluasi yang menghasilkan evaluasi tujuan, evaluasi konten, dan evaluasi untuk sistem penyampaian. Evaluasi atau asesmen adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Phafiandita, A.N. et al., 2022). Kurikulum merdeka mengakomodasi berbagai jenis asesmen sebagai bagian dari sistem evaluasi pembelajaran. Dua jenis utama yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah Asesmen Formatif dan Sumatif.

Asesmen formatif dirancang untuk memberikan umpan balik yang kontinu selama proses pembelajaran. Ini membantu pendidik dalam memantau kemajuan peserta didik dan memberikan arahan yang sesuai untuk perbaikan. Di sisi lain, asesmen sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk menilai pencapaian keseluruhan dan memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik (Putri et al., 2023). Dengan adanya perpaduan antara asesmen formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka, tujuan evaluasi tidak hanya sebatas mengukur hasil akhir, tetapi juga memberikan arahan yang konstruktif selama proses pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan evaluasi yang holistik, mendukung pertumbuhan peserta didik, dan memastikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara langsung, di mana peneliti secara aktif melakukan tanya jawab untuk memperoleh data yang komprehensif. Subjek informan dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum MAN 1 Surakarta, yang memiliki pengetahuan dan keterkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan metode studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data tambahan, dengan mengakses dan menganalisis dokumen-dokumen yang tersedia di lokasi penelitian. Metode studi dokumen digunakan untuk

mendapatkan data tertulis yang diperlukan, memperkuat, dan memvalidasi berbagai informasi yang telah diperoleh melalui wawancara.

PEMBAHASAN

MAN 1 Surakarta memodifikasi kurikulum baik berasal dari Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) maupun Kementerian Agama (Kemenag), dengan tujuan untuk mengevaluasi strategi atau program pembelajaran mana yang paling efektif. Asesmen formatif adalah suatu proses di mana data dikumpulkan selama proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan utama dari asesmen formatif adalah memberikan umpan balik yang bermakna kepada peserta didik, memahami kebutuhan pembelajaran, serta memantau perkembangan akademik mereka. Pengajar di MAN 1 Surakarta memahami dan menerapkan asesmen formatif sebagai serangkaian langkah untuk memutuskan kegiatan pembelajaran yang paling efektif.

Selain itu, mereka berfokus pada penyediaan umpan balik yang efektif bagi peserta didik, melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, merancang pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai nilai tinggi ketika diasesmen, memahami dampak besar asesmen terhadap motivasi peserta didik, dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk menilai diri sendiri guna meningkatkan hasil belajar mereka. Pentingnya asesmen formatif dalam konteks MAN 1 Surakarta juga tercermin dalam modifikasi kurikulum mereka. Evaluasi strategi dan program pembelajaran menjadi suatu keharusan, dan asesmen formatif menjadi instrumen utama dalam mengukur efektivitasnya. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, dan guru memiliki alat yang lebih baik untuk memandu dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

MAN 1 Surakarta menerapkan sejumlah teknik asesmen formatif dalam proses pembelajaran. Ini termasuk observasi, diskusi individu, presentasi kelompok, dan tugas mandiri sebagai metode untuk menilai kemajuan peserta didik. Dengan menerapkan teknik ini, peserta didik diharapkan dapat merefleksikan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi tingkat kecakapan mereka, dan menerima umpan balik dari sesama mereka. Guru di MAN 1 Surakarta memahami betapa pentingnya merancang evaluasi formatif dengan tujuan utama membantu peserta didik belajar selama proses pembelajaran. Evaluasi formatif tidak hanya menjadi alat untuk mengukur kemajuan, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Dengan adanya evaluasi formatif, peserta didik dapat lebih baik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat fokus pada perbaikan yang diperlukan. Selain itu, penggunaan evaluasi formatif di MAN 1 Surakarta juga diarahkan untuk membantu persiapan peserta didik menghadapi evaluasi sumatif di akhir pembelajaran. Dengan memberikan

umpan balik secara berkala, guru dapat membimbing peserta didik untuk memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan seiring berjalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan evaluasi formatif yang diterapkan di MAN 1 Surakarta memberikan dukungan yang berkelanjutan untuk perkembangan peserta didik selama masa pembelajaran.

Asesmen sumatif adalah bentuk penilaian yang dilakukan pada akhir fase pembelajaran, seringkali menggunakan tes pada akhir periode pengajaran tertentu. Karena MAN 1 Surakarta juga melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang harus dilaksanakan oleh siswa kelas XI tujuannya adalah mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan capaian peserta didik, yang dapat mempengaruhi keputusan terkait kinerja mereka, termasuk dalam konteks kenaikan kelas atau kelulusan.

Meskipun asesmen sumatif tidak secara langsung memengaruhi proses pembelajaran, namun dapat memiliki dampak signifikan pada keputusan yang dapat memengaruhi peserta didik. Tujuan utama dari asesmen sumatif adalah menjadi alat untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik serta memberikan umpan balik kepada mereka. Selain itu, evaluasi sumatif juga digunakan untuk mengevaluasi kompetensi pengajar di MAN 1 Surakarta, mengukur keberhasilan pembelajaran, menjalankan akuntabilitas staf akademik, melakukan pemantauan terhadap standar pendidikan, dan memberikan motivasi bagi peserta didik. Dalam pengembangan instrumen asesmen sumatif, pendidik perlu memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan asesmen sumatif tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik tetapi juga untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kualitas pembelajaran dan kemampuan pengajar di MAN 1 Surakarta.

Secara umum ada beberapa teknik evaluasi asesmen sumatif yang digunakan oleh guru di MAN 1 Surakarta antara lain: 1) tes tertulis, tes dengan soal dan jawaban tertulis, seperti esai, pilihan ganda, atau uraian 2) portofolio, kumpulan dokumen hasil asesmen, penghargaan, dan karya peserta didik yang mencerminkan perkembangan holistik mereka 3) Unjuk Kerja, asesmen yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks 4) Proyek, yaitu suatu tugas yang melibatkan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif di MAN 1 Surakarta seringkali muncul sejumlah hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran prosesnya. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan yang dialami oleh sebagian guru dalam menyesuaikan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Adanya perubahan kurikulum atau tuntutan standar pendidikan dapat membuat beberapa guru merasa kesulitan dalam menyelaraskan materi pelajaran dengan

kebutuhan evaluasi. Selain itu, persoalan terkait standarisasi soal ujian juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Ketersediaan panduan standar soal yang jelas dan pasti menjadi hal yang dibutuhkan agar evaluasi formatif dan sumatif dapat berjalan secara konsisten dan obyektif. Keraguan terhadap standar soal bisa memberikan dampak negatif terhadap validitas dan reliabilitas hasil evaluasi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, MAN 1 Surakarta secara aktif menggelar sosialisasi dan pelatihan bagi para pengajar. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan oleh Kementerian Agama (Kemenag) dan Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) dengan tujuan utama untuk mempersiapkan seluruh pengajar secara maksimal. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, termasuk teknik penyesuaian materi pembelajaran, pemahaman terhadap kurikulum yang diterapkan, dan penyusunan soal ujian yang sesuai standar. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan para pengajar di MAN 1 Surakarta dapat mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif. Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka, proses pembelajaran dan evaluasi diharapkan dapat berjalan lebih efektif, memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik, dan memberikan hasil evaluasi yang akurat.

KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, MAN 1 Surakarta telah memodifikasi kurikulum dengan fokus pada evaluasi pembelajaran, terutama melalui asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif digunakan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan observasi, diskusi individu, presentasi kelompok, dan tugas mandiri untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada peserta didik, melibatkan mereka secara aktif, dan merancang pembelajaran yang mendorong pencapaian nilai tinggi. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir fase pembelajaran untuk mengevaluasi capaian tujuan pembelajaran dan capaian peserta didik yaitu menggunakan tes tertulis, portofolio, unjuk kerja, dan proyek, menjadi instrumen penting dalam mengukur kualitas pembelajaran dan kompetensi pengajar di MAN 1 Surakarta. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif dihadapkan pada sejumlah hambatan, termasuk kesulitan guru dalam menyesuaikan dengan perubahan kurikulum dan standar pendidikan. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, MAN 1 Surakarta secara aktif menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan bagi para pengajar, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menghadapi tantangan evaluasi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Aly, A., and Latifatul Inayati, N. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Muhammadiyah University Press.

Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., and Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

Lestari, S. W., Subhan, M., and Pratama, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipa Berbasis Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 2021. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>

Magdalena, I., and Ningsih, P. A. (2020). *Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Siswa Di Mi Nurul Huda Kota Tangerang*. 2(November), 487–495.

Phafiandita, A.N., Permadani, A., Pradani, A. S., and Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*.

Putri, F., Zakir, S., Djambek, D., Alamat, B., Kampus, :, Jalan, I. I., Aur, G., Putih, K., Agam, K., and Barat, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>

Sholiha, R., and Rizal, M. S. (2023). Pelaksanaan dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Obserbasi di SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 192–209. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5719>

Susilawati, W. O., Veriyani, F. T., Pratiwi, Y., Anggita, T., Sari, N., and Riani, S. (2022). *Pengembangan buku ajar digital PPKn SD terintegrasi profil pelajar Pancasila dalam mendukung kurikulum merdeka*. 8(1), 187–201. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452>

Zidan, M. R. (2023). *A Literature Study On The Implementation Of Merdeka Curriculum*. 2(2).